https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No.02, Hal:507 – 512

MAKNA DAN KONSTRUKSI SOSIAL FENOMENA FATHERLESS DALAM KONTEN PODCAST "MOMS CORNER" di YOUTUBE

[1]Elizabeth Natasya, [2]Doan Widhiandono, [3]Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
elizabethnatasya28@gmail.com

Abstrak
Fenomena fatherless menjadi salah satu isu sosial yang semakin banyak dibicarakan dalam masyarakat modern, khususnya melalui media digital. Kehadiran media sosial seperti YouTube memungkinkan berbagai pengalaman dan pandangan mengenai relasi keluarga dibagikan secara terbuka kepada publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dan konstruksi sosial fenomena fatherless dalam konten podcast Moms Corner di kanal YouTube Nikita Willy Official. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif fenomenologis serta analisis semiotika Roland Barthes. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap episode podcast yang membahas peran ayah dan fenomena fatherless. Analisis dilakukan dengan menelaah tanda verbal maupun nonverbal melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa podcast Moms Corner merepresentasikan fatherless tidak hanya sebagai absennya ayah secara fisik, tetapi juga sebagai kurangnya keterlibatan emosional dan komunikasi dalam keluarga. Narasi yang dibangun dalam podcast menempatkan figur ayah sebagai elemen penting dalam pembentukan karakter, kesehatan emosional, dan perkembangan sosial anak. Selain itu, podcast juga membangun konstruksi sosial bahwa keluarga ideal membutuhkan kehadiran ayah yang aktif dalam pengasuhan. Media digital melalui format podcast berperan sebagai ruang diskusi publik yang membentuk pemahaman masyarakat mengenai isu fatherless.
Kata kunci: Kata Kunci: Fatherless, Podcast, YouTube, Semiotika, Konstruksi Sosial

Abstract
The phenomenon of fatherlessness has become a social issue increasingly discussed in modern society, particularly through digital media. The presence of social media platforms like YouTube allows various experiences and perspectives on family relationships to be shared openly with the public. This study aims to analyze the meaning and social construction of the fatherlessness phenomenon in the content of the Moms Corner podcast on the Nikita Willy Official YouTube channel. The study used a descriptive qualitative approach with a phenomenological perspective and Roland Barthes's semiotic analysis. Data were obtained through observations of podcast episodes discussing the role of fathers and the phenomenon of fatherlessness. Analysis was conducted by examining verbal and nonverbal signs through denotative, connotative, and mythical meanings. The results show that the Moms Corner podcast represents fatherlessness not only as the physical absence of a father, but also as a lack of emotional involvement and communication within the family. The narrative constructed in the podcast positions the father figure as a crucial element in character formation, emotional health, and social development of children. Furthermore, the podcast also constructs a social construct that the ideal family requires the active presence of a father in parenting. Digital media, through the podcast format, serves as a public discussion space that shapes public understanding of the issue of fatherlessness.
Keyword: *Keywords: Fatherless, Podcast, YouTube, Semiotics, Social Construction.*

Pendahuluan

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama dalam menyampaikan pesan, membangun hubungan sosial, serta menciptakan pemahaman bersama dalam masyarakat. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan proses komunikasi mengalami perubahan yang sangat signifikan. Kehadiran internet dan media digital menjadikan masyarakat lebih mudah memperoleh serta menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan makna sosial terhadap berbagai fenomena yang berkembang di masyarakat.

Salah satu platform digital yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran informasi adalah YouTube. Sebagai media berbasis audio visual, YouTube menghadirkan berbagai jenis konten yang mampu memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu isu sosial. Konten yang terdapat dalam YouTube tidak hanya berisi hiburan, tetapi juga diskusi mengenai kesehatan mental, relasi keluarga, pola pengasuhan, hingga dinamika kehidupan sosial. Dalam perkembangannya, podcast menjadi salah satu format konten yang cukup populer karena mampu menghadirkan percakapan yang lebih mendalam dan reflektif.

Podcast memungkinkan narasumber menyampaikan pengalaman, opini, serta interpretasi mengenai suatu fenomena secara lebih terbuka. Format percakapan yang santai dan dialogis membuat audiens merasa lebih dekat dengan topik yang dibahas. Salah satu isu sosial yang banyak dibicarakan melalui podcast adalah fenomena fatherless. Istilah fatherless mengacu pada kondisi ketika seorang anak tumbuh tanpa kehadiran atau keterlibatan figur ayah secara optimal dalam kehidupannya. Fenomena fatherless tidak hanya berkaitan dengan ketidakhadiran ayah secara fisik, tetapi juga mencakup kurangnya keterlibatan emosional, komunikasi, serta perhatian ayah terhadap anak. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak terhadap perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anak. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2025, sekitar 20,9% anak di Indonesia tumbuh tanpa keterlibatan aktif figur ayah dalam kehidupan mereka. Data tersebut menunjukkan bahwa fenomena fatherless menjadi persoalan sosial yang cukup relevan untuk dikaji lebih mendalam. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi fatherless dapat memengaruhi kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, hingga perkembangan emosional anak. Penelitian Fajriyanti dkk. (2024) menemukan bahwa anak yang mengalami fatherless cenderung memiliki rasa kurang percaya diri dalam interaksi sosial. Selain itu, Romadhona dan Kuswanto (2024) menjelaskan bahwa minimnya kehadiran ayah berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak usia dini.

Dalam konteks media digital, fenomena fatherless juga mulai banyak direpresentasikan melalui berbagai konten YouTube, salah satunya podcast Moms Corner yang terdapat pada kanal Nikita Willy Official. Podcast ini menghadirkan diskusi mengenai kehidupan keluarga, pola pengasuhan, dan relasi antara orang tua dengan anak. Salah satu episode yang menghadirkan Ust. Bendri Jaisyurrahman membahas secara khusus mengenai pentingnya peran ayah dalam keluarga serta dampak fatherless terhadap perkembangan anak. Podcast tersebut menarik perhatian publik karena memperoleh jumlah penonton yang tinggi dan memunculkan banyak respons audiens melalui kolom komentar. Tingginya keterlibatan audiens menunjukkan bahwa isu fatherless memiliki kedekatan dengan realitas sosial masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana makna

fenomena fatherless dikonstruksikan melalui narasi dan percakapan dalam podcast Moms Corner. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna yang terkandung dalam konten podcast. Barthes membagi pemaknaan menjadi tiga lapisan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana fenomena fatherless direpresentasikan dan dimaknai dalam media digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif fenomenologis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna, interpretasi, dan konstruksi sosial terhadap fenomena fatherless yang muncul dalam media digital. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami realitas sosial secara mendalam melalui interpretasi terhadap pengalaman dan makna yang terdapat dalam suatu fenomena. Perspektif fenomenologis digunakan untuk memahami pengalaman serta makna subjektif yang disampaikan narasumber dalam podcast (Taufiq et al., 2023).

Subjek penelitian adalah podcast Moms Corner pada kanal YouTube Nikita Willy Official, khususnya episode yang menghadirkan Ust. Bendri Jaisyurrahman sebagai narasumber. Episode tersebut dipilih karena secara khusus membahas peran ayah, pola pengasuhan, dan fenomena fatherless dalam keluarga modern.

Objek penelitian adalah makna dan konstruksi sosial fenomena fatherless yang direpresentasikan melalui narasi, simbol, serta percakapan dalam podcast tersebut. Penelitian memfokuskan analisis pada bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal yang muncul selama tayangan berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap isi podcast, dokumentasi, serta transkripsi percakapan yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat mendalam dan kontekstual mengenai objek penelitian (Mulyana, 2024). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes melalui tiga tahap pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Tahap denotasi digunakan untuk mengidentifikasi makna literal dari percakapan maupun visual yang muncul dalam podcast. Tahap konotasi dilakukan untuk memahami makna emosional dan nilai sosial yang terkandung dalam pesan tersebut. Sementara itu, tahap mitos digunakan untuk mengungkap ideologi atau konstruksi sosial mengenai peran ayah dan keluarga yang dibangun melalui podcast.

Hasil dan Pembahasan

Representasi Peran Ayah dalam Podcast Moms Corner

Podcast Moms Corner merepresentasikan figur ayah sebagai sosok yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan emosional anak. Dalam percakapan yang disampaikan narasumber, ayah tidak hanya diposisikan sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai figur yang berperan dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan komunikasi kepada anak. Secara denotatif, podcast menampilkan pembahasan mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam kehidupan keluarga. Narasumber menjelaskan bahwa banyak anak tumbuh tanpa kedekatan emosional dengan ayah meskipun ayah hadir secara

fisik di rumah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fatherless tidak hanya dimaknai sebagai kehilangan ayah secara literal, tetapi juga minimnya keterlibatan emosional dalam proses pengasuhan.

Pada tingkat konotasi, podcast membangun makna bahwa hubungan emosional antara ayah dan anak menjadi fondasi penting dalam perkembangan psikologis anak. Ayah digambarkan sebagai figur pelindung, pemberi arahan, serta sumber rasa aman dalam keluarga. Ketika peran tersebut tidak berjalan secara optimal, anak dianggap berpotensi mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan diri dan relasi sosial. Sementara pada tingkat mitos, podcast membangun konstruksi sosial bahwa keluarga ideal adalah keluarga yang memiliki keterlibatan aktif antara ayah, ibu, dan anak. Kehadiran ayah dipandang sebagai simbol stabilitas keluarga dan penentu keseimbangan emosional dalam rumah tangga.

Makna Fatherless dalam Narasi Podcast

Fenomena fatherless dalam podcast Moms Corner dimaknai sebagai kondisi sosial yang memiliki dampak luas terhadap perkembangan anak. Narasi yang disampaikan dalam podcast menunjukkan bahwa minimnya keterlibatan ayah dapat memengaruhi pola komunikasi keluarga dan kesehatan mental anak. Secara denotatif, narasumber menjelaskan berbagai pengalaman mengenai anak yang kehilangan figur ayah karena perceraian, kesibukan pekerjaan, maupun kurangnya komunikasi dalam keluarga. Pembahasan tersebut menggambarkan fatherless sebagai realitas sosial yang cukup sering terjadi di masyarakat modern.

Pada tingkat konotasi, fatherless dimaknai sebagai kondisi yang menimbulkan kekosongan emosional pada anak. Anak yang mengalami fatherless digambarkan lebih mudah merasa kesepian, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal. Podcast juga memperlihatkan bahwa peran ibu sering kali menjadi lebih berat ketika ayah tidak terlibat aktif dalam pengasuhan. Sementara itu, pada tingkat mitos, podcast membangun pemahaman bahwa keutuhan keluarga sangat dipengaruhi oleh kehadiran ayah. Narasi yang disampaikan membentuk keyakinan sosial bahwa anak membutuhkan figur ayah untuk memperoleh rasa aman dan pembentukan identitas diri.

Konstruksi Sosial Fatherless dalam Media Digital

Podcast Moms Corner tidak hanya menyampaikan informasi mengenai fatherless, tetapi juga membentuk konstruksi sosial mengenai bagaimana masyarakat memandang fenomena tersebut. Melalui media digital, pengalaman pribadi dan pandangan narasumber disampaikan kepada audiens secara luas sehingga memengaruhi cara masyarakat memahami isu fatherless (Hadiwijaya, 2023). Format podcast yang bersifat dialogis membuat audiens merasa terlibat secara emosional dalam pembahasan. Penggunaan bahasa yang santai dan reflektif menjadikan pesan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, ekspresi wajah, intonasi suara, dan gestur narasumber turut memperkuat makna emosional yang ingin disampaikan (Muzaki et al., 2025). Media digital dalam konteks ini berfungsi sebagai ruang diskursus publik yang memungkinkan terbentuknya pemahaman kolektif mengenai fenomena fatherless. Audiens tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga ikut memberikan respons melalui komentar dan diskusi di media sosial. Konstruksi sosial yang dibangun melalui podcast menunjukkan bahwa fatherless dipandang sebagai persoalan sosial yang berkaitan

dengan pola komunikasi keluarga modern. Podcast juga membentuk kesadaran bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan kebutuhan penting bagi perkembangan anak.

Peran Youtube dalam Pembentukan Persepsi Publik

YouTube sebagai platform media digital memiliki peran besar dalam membentuk persepsi publik terhadap isu sosial. Melalui podcast Moms Corner, YouTube menjadi ruang yang memungkinkan penyebaran informasi mengenai fatherless kepada audiens yang luas.

Tingginya jumlah penonton dan interaksi audiens menunjukkan bahwa masyarakat memiliki perhatian besar terhadap isu keluarga dan kesehatan mental anak. Konten podcast tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menghadirkan edukasi sosial mengenai pentingnya peran ayah dalam keluarga.

YouTube juga memungkinkan terbentuknya interaksi antara kreator dan audiens melalui kolom komentar. Respons audiens menunjukkan adanya pengalaman pribadi yang serupa dengan pembahasan dalam podcast. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media digital berfungsi sebagai ruang berbagi pengalaman sekaligus pembentukan makna sosial.

Karena itu, YouTube tidak hanya menjadi media penyampai informasi, tetapi juga menjadi sarana konstruksi realitas sosial mengenai fenomena fatherless di masyarakat.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa podcast Moms Corner merepresentasikan fenomena fatherless sebagai kondisi yang tidak hanya berkaitan dengan ketidakhadiran ayah secara fisik, tetapi juga kurangnya keterlibatan emosional dan komunikasi dalam keluarga. Melalui narasi yang disampaikan narasumber, figur ayah dikonstruksikan sebagai elemen penting dalam pembentukan karakter, kesehatan mental, dan perkembangan sosial anak.

Analisis semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa podcast membangun makna fatherless melalui tiga tingkatan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tingkat denotasi, fatherless digambarkan sebagai minimnya keterlibatan ayah dalam kehidupan anak. Pada tingkat konotasi, fenomena tersebut dimaknai sebagai penyebab munculnya kekosongan emosional dan masalah psikologis pada anak. Sedangkan pada tingkat mitos, podcast membentuk keyakinan sosial bahwa keluarga ideal membutuhkan keterlibatan aktif figur ayah dalam pengasuhan.

Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa media digital, khususnya YouTube, berperan sebagai ruang konstruksi sosial yang membentuk persepsi masyarakat terhadap fenomena fatherless. Podcast menjadi media komunikasi yang efektif dalam membangun kesadaran publik mengenai pentingnya peran ayah dalam keluarga.

Daftar Pustaka

Ivan Taufiq, Pithaloka, D., & Rahmadani, B. (2023). Studi Fenomenologi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Pembangunan Daerah. Medium, 11(02). https://doi.org/10.25299/medium.2023.vol11(02).15154

Taufiq, I., Pithaloka, D., & Rahmadani, B. (2023). Kajian fenomenologi media sosial sebagai media komunikasi pembangunan daerah. Sedang , 11 (2). https://doi.org/10.25299/medium.2023.vol11(02).15154

Fajriyanti, A., Desy Safitri, & Sujarwo. (2024). Fenomena Fatherless di Indonesia. The Indonesian Journal of Social Studies, 7(1). https://doi.org/10.26740/ijss.v7n1.p189-194

Romadhona, A., & Kuswanto, CW (2024). Dampak yatim terhadap perkembangan emosi anak usia dini. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , 9 (1), 101–112. https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/10017

Hadiwijaya, AS (2023). Sintesa teori konstruksi sosial realitas dan konstruksi sosial media massa. Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah , 11 (1), 75–89. https://doi.org/10.33592/dk.v11i1.3498

Muzaki, AR, Hasmawati, F., & Hamandia, MR (2025). Analisis komunikasi nonverbal pada konten Kelana Bentala YouTube Arsal Bahtiar. Converse: Jurnal Ilmu Komunikasi , 1 (4), 1–12. https://doi.org/10.47134/converse.v1i4.4162